

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(DI UKM WINGKO BABAT IBU HJ.WIWIEK)**

Arena Ratna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

In an effort to control the cost of production to keep prices competitive products in a tight market like today we need a guideline or reference that has been set in advance, which is used as a basis for assessing and determining what next steps will be determined. Guidelines or standards are guidelines that been determined in advance how much will it cost or required in carrying out the production process from raw material to a product ready for sale and is a guideline in the implementation of actual production. By comparing the cost of production is actually happening at a cost that has been determined in advance or who have standardized it will know the difference or variance in the financing of the production process. Differences that occur can be analyzed and can be determined whether the difference or variance may be said to be beneficial (favorable) or unbeneficial (unfavorable). The productions costs are researched and assessed include the cost of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs. This study aims to determine whether the company has set the standard cost has been done in a sustainable difference. Objects in this study were

wingko babat engaged in manufacturing plastic balloons which produces toys in various forms.

Keywords: *Control cost, standard cost, actual costs of productions, variance, favorable, unfavorable*

ABSTRAK

Dalam upaya untuk mengendalikan biaya produksi untuk menjaga harga produk yang kompetitif di pasar yang ketat seperti saat ini kita perlu suatu pedoman atau acuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu , yang digunakan sebagai dasar untuk menilai dan menentukan apa langkah selanjutnya akan ditentukan . Pedoman atau standar pedoman yang telah ditentukan terlebih dahulu berapa banyak biaya atau diperlukan dalam melaksanakan proses produksi dari bahan baku sampai produk siap dijual dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan produksi aktual . Dengan membandingkan biaya produksi yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang telah ditentukan sebelumnya atau yang telah dibakukan akan tahu perbedaan atau variasi dalam pembiayaan proses produksi . Perbedaan yang terjadi dapat dianalisis dan dapat ditentukan apakah perbedaan atau varians dapat dikatakan menguntungkan (favorable) atau tidak bermanfaat (tidak menguntungkan) . Produksi Biaya yang diteliti dan dinilai meliputi biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung , dan biaya overhead pabrik . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menetapkan biaya standar telah dilakukan dalam perbedaan berkelanjutan . Objek dalam penelitian ini adalah babat wingko terlibat dalam pembuatan balon plastik yang memproduksi mainan dalam berbagai bentuk .

Kata kunci : biaya Control, biaya standar , biaya aktual produksi , varians , menguntungkan , tidak menguntungkan.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan sebagai adalah satu pelaku ekonomi yang mempunyai tujuan memperoleh laba yang wajar, perlu memiliki program dalam melaksanakan kegiatan. Bagi perusahaan yang mengejar keuntungan dan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tentu akan menghadapi berbagai masalah yang akan timbul sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Salah satu contoh masalah yang dihadapi adalah bagaimana melaksanakan pengendalian terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan. Pengendalian secara menyeluruh dalam perusahaan karena hanya dengan demikian apa yang mungkin dicapai oleh perusahaan dapat diketahui.

Setiap perusahaan yang berorientasi terhadap laba memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Menurut Nafarin (2003), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah suatu bahan menjadi produk tertentu untuk dijual. Proses kegiatan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual disebut dengan proses produksi. Proses produksi merupakan hal yang sangat krusial karena di dalamnya terkandung

biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan produksi yang paling efisien (Nafarin, 2003).

Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan berskala kecil dan menengah.

Wingko atau sering disebut juga Wingko babat adalah makanan tradisional khas Indonesia. Wingko adalah sejenis kue yang terbuat dari kelapa dan bahan-bahan lainnya. Wingko sangatlah terkenal di Pantai Utara Pulau Jawa. Kue ini sering dijual di stasiun kereta api, stasiun bus atau juga di toko-toko kue. Di pulau Jawa, Wingko juga sering menjadi oleh-oleh untuk keluarga, yang menjadikan kue ini terkenal.

Wingko biasanya berbentuk bundar dan agak keras serta biasa disajikan dalam keadaan hangat dan dipotong kecil-kecil. Wingko dapat dijual dalam bentuk bundar yang besar atau juga berupa kue-kue kecil yang dibungkus kertas. Kombinasi gula dan kelapa menjadikan kue ini nikmat. Harga kue ini dapat bervariasi tergantung tempat penjualannya dan merek wingko ini.

Wingko yang paling terkenal dibuat di Semarang. Ini menyebabkan banyak orang yang mengira bahwa wingko juga berasal dari kota ini. Meskipun demikian, wingko babat sebenarnya berasal dari Babat. Ini adalah daerah kecil di Lamongan, Jawa Timur. Babat terletak di dekat Bojonegoro, Jawa Timur yang terkenal akan kayunya dan karena baru saja ditemukan sumber minyak di daerah ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Pengertian biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2006), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2006). Kuswadi (2005) mendefinisikan biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak.

Jenis-jenis biaya

Kuswadi (2005) mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1. Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang

terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead.

Kuswadi (2005) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Kedua jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas (Kuswadi, 2005):

1. Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined Cost*)

Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang. Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.

2. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.

Konsep Biaya Produksi

Pengertian Biaya Produksi

Wibowo (2008) mendefinisikan produksi sebagai usaha yang bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Mulyadi (2000) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya pabrik ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses awal atau harga pokok produk jadi periode ini ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses akhir (Nafarin, 2003). Menurut Hansen dan Mowen (2006), biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Biaya produksi menurut Bustami dan Nurlela (2006) adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Jenis-jenis biaya produksi

Menurut Nafarin (2003), dalam suatu produksi terdapat unsur harga pokok produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya utama (*prime cost*). Biaya utama adalah biaya yang langsung berhubungan dengan produk. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya konversi adalah biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga jenis biaya, yaitu (Rony, 1990):

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Suatu biaya produksi disebut sebagai biaya bahan baku langsung jika bahan tersebut merupakan bagian yang integral, dapat dilihat atau diukur secara jelas dan mudah serta dapat ditelusuri baik fisik maupun nilainya dalam wujud produksi yang dihasilkan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Suatu biaya produksi disebut sebagai biaya tenaga kerja langsung jika biaya itu dikeluarkan atau dibebankan karena adanya pembayaran upah kepada tenaga kerja yang langsung ikut serta bekerja dalam membentuk produksi akhir. Biaya ini dapat ditelusuri karena secara jelas dapat diukur dengan waktu yang dipergunakannya dalam keikutsertaannya secara langsung membentuk produksi akhir.

3. Biaya Overhead

Biaya overhead adalah semua biaya pabrik yang bukan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang timbul dan dibebankan terhadap pabrik karena sifatnya sebagai bagian yang memiliki eksistensi dalam produksi akhir maupun hanya memberikan pelayanan guna menunjang, memperlancar, mempermudah atau sebagai penggerak kegiatan itu sendiri.

Konsep Biaya Standar

Pengertian biaya standar

Secara umum standar diartikan sebagai suatu kesatuan pengukuran yang ditetapkan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan pekerjaan. Standar adalah suatu ukuran kuantitas yang harus dicapai sehubungan dengan adanya operasi atau kegiatan tertentu. Biaya standar dapat diartikan biaya yang diperhitungkan secara wajar harus terjadi di dalam

memproduksi suatu barang, jadi biaya standar adalah standar kuantitas input yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit produksi tertentu (Rony, 1990).

Nafarin (2003) mendefinisikan sebagai harga pokok yang ditentukan di muka dan merupakan harga pokok yang seharusnya. Harga pokok yang seharusnya adalah harga pokok yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai harga pokok yang sesungguhnya yang paling efisien. Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan dengan seksama untuk satu unit keluaran. Menurut Mulyadi (2000), biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Tipe-tipe Standar

Menurut Hansen dan Mowen (2006), standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

1. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.

2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

Sedangkan klasifikasi yang di pergunakan dalam UKM wingko babat Ibu Hj. Wiwiek adalah standar ideal dan standar yang saat ini dapat dicapai,

karena kedua standar itu sangat berpengaruh dalam perkembangan operasi UKM tersebut dengan alasan kedua standar tersebut saling mempengaruhi satu sama yang lain. Standar-standar ini sangat menantang tetapi dapat tercapai.

Kelemahan biaya standar

Menurut Mulyadi (2000) kelemahan biaya standar adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat meskipun telah ditetapkan dengan jelas oleh UKM.
2. Seringkali standar cenderung menjadi fleksibel karena produksi yang selalu mengalami perubahan.

Tujuan Penetapan Biaya Standar

Menurut Rony (1990), penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk:

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Biaya standar adalah jumlah biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead.

Biaya produksi adalah usaha yang bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah.

Varians adalah perbedaan yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sebenarnya yang mungkin menguntungkan atau sebaliknya.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan data primer dan sekunder. Data primer tersebut meliputi data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder tersebut meliputi data yang digunakan oleh organisasi.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode komparatif. Hal ini dilakukan untuk membandingkan kategori yang ada dengan praktik yang ditemui dalam perusahaan dan menarik kesimpulan.

Metode Analisis

Langkah akhir yang digunakan dalam menganalisis data adalah memberi saran dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians standar. Analisis varians digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya terjadi (realisasi) dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (standar). Analisis varians memperlihatkan varians yang terjadi antara standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Sehingga dapat dicari penyebab dari varians yang telah terjadi dan memberi rekomendasi perbaikan kepada pihak manajemen.

Varians yang terjadi dapat menguntungkan (favorable) atau tidak menguntungkan (unfavorable). Varians dikatakan menguntungkan (favorable) jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar. Sedangkan varians dikatakan tidak menguntungkan (unfavorable) jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar.

Analisis Varians

Analisis varians digunakan untuk mengukur varians yang terjadi antara biaya standar yang seharusnya terjadi dengan biaya yang sebenarnya terjadi atau realisasinya (Hansen dan Mowen, 2006).

1. Penghitungan Varians Bahan Baku Langsung

a. Penghitungan Varians Harga Bahan Baku Langsung

Varians harga bahan baku langsung (*material price variance*-MPV) dihitung menggunakan rumus:

$$MPV = (AP - SP) AQ \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

AP = Harga aktual per unit

SP = Harga standar per unit

AQ = Kuantitas aktual bahan baku yang digunakan

b. Penghitungan Varians Efisiensi Bahan Baku Langsung

Varians efisiensi bahan baku langsung (*material usage variance*- MUV) dihitung menggunakan rumus:

$$MUV = (AQ - SQ) SP \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

AQ = Kuantitas aktual bahan baku yang digunakan

SQ = Kuantitas standar bahan baku yang diperbolehkan untuk output aktual

SP = Harga standar per unit

2. Penghitungan Varians Tenaga Kerja Langsung

a. Penghitungan Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung

Varians tarif tenaga kerja langsung (*labor rate variance*- LRV) dihitung menggunakan rumus:

$$LRV = (AR - SR) AH \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

AR = Tarif upah aktual per jam

SR = Tarif upah standar per jam

AH = Jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

b. Penghitungan Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Varians efisiensi tenaga kerja langsung (*labor efficiency variance*- LEV) dihitung menggunakan rumus:

$$LEV = (AH - SH) SR \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

AH = Jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

SH = Jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

SR = Tarif upah standar per jam

3. Penghitungan Varians Overhead

a. Penghitungan Varians Overhead Variabel

i. Penghitungan Varians Pengeluaran Overhead Variabel

Varians pengeluaran overhead variabel dihitung menggunakan rumus:

$$VPOV = (AVOR - SVOR) AH \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

$VPOV$ = Varians pengeluaran overhead variabel

$AVOR$ = Tarif aktual overhead variabel (*actual variable overhead rate*)

$SVOR$ = Tarif standar overhead variabel (*standard variable overhead rate*)

AH = Jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

ii. Penghitungan Varians Efisiensi Overhead Variabel

Varians efisiensi overhead variabel dihitung menggunakan rumus:

$$VEOV = (AH - SH) SVOR \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

$VEOV$ = Varians efisiensi overhead variabel

AH = Jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

SH = Jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

$SVOR$ = Tarif standar overhead variabel (*standard variable overhead rate*)

b. Penghitungan Varians Overhead Tetap

Overhead tetap yang dibebankan dihitung menggunakan rumus :

$$OTYB = \text{Tarif standar overhead tetap} \times \text{Jam standar}$$

Keterangan:

OTYB = Overhead tetap yang dibebankan

Varians total overhead tetap adalah perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dibebankan.

Varians total overhead tetap dihitung menggunakan rumus:

$$VTOT = \text{Biaya aktual overhead tetap} - OTYB \dots\dots (7)$$

Keterangan:

VTOT = Varians total overhead tetap

OTYB = Overhead tetap yang dibebankan

i. Penghitungan Varians Pengeluaran Overhead Tetap

Varians pengeluaran overhead tetap pada intinya relatif kecil dan dapat ditoleransi karena lebih sedikit overhead tetap dikeluarkan daripada yang dianggarkan.

ii. Penghitungan Varians Volume Overhead Tetap

Varians volume overhead tetap dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Varians volume} = OTYA - OTYB \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

OTYA = Overhead tetap yang dianggarkan

OTYB = Overhead tetap yang dibebankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum perusahaan

Sejarah UKM Wingko Babat Ibu Hj. Wiwiek

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang kaya akan kulinernya. Kota Semarang tidak hanya dikenal dengan lumpia, bandeng presto, tahu pong, dan moaci kacang, tetapi juga dengan wingko babatnya. Wingko babat merupakan makanan tradisional khas yang terkenal di Kota Semarang yang berbahan utama kelapa. Salah satu perusahaan yang memproduksi wingko babat di Kota Semarang adalah UKM Wingko Babat Ibu Hj. Wiwiek.

UKM Wingko Babat Ibu Hj. Wiwiek didirikan pada tahun 2000 oleh ibu Wiwiek sendiri di rumah tinggalnya di Jalan Kranggan Dalam 32, Kota Semarang. Usaha ini berawal dari keinginan Ibu Wiwiek yang ingin membantu suaminya yang sudah tua untuk mencari nafkah sendiri, guna membantu perekonomian keluarganya. Ibu Wiwiek masih melihat peluang usaha bahwa wingko merupakan makanan tradisional khas Kota Semarang yang akan selalu dicari oleh wisatawan sebagai oleh-oleh. Selain itu, bahan baku yang digunakan untuk membuat wingko babat sangat mudah ditemukan atau didapatkan. Ibu Wiwiek pada awalnya hanya memproduksi wingko babat sebanyak 100 buah yang diproduksi sendiri dan dibantu oleh suaminya. Awalnya wingko ini dijual tanpa menggunakan merk. Wingko dijual dengan harga Rp.500 per buah.

Awal tahun 2007 Ibu Wiwiek memberi merk wingo babatnya dengan merk namanya sendiri yaitu wingko babat Ibu Hj. Wiwiek. Ibu wiwiek mempromosikan wingkonya dengan cara dari mulut ke mulut dari para tetangganya sendiri. Ibu wiwiek tidak hanya membuat wingko babat dengan rasa orisinal saja yaitu kelapa tetapi dia juga membuat wingko babat dengan berbagai macam rasa yaitu nangka, coklat dan durian. Wingko yang dibuat Ibu wiwiek menggunakan bahan baku asli tanpa menggunakan bahan pengawet.

Saat ini produksi tetap dilakukan oleh Ibu wiwiek, suaminya serta dibantu oleh 4 pegawainya. Pada hari biasa wingko yang diproduksi sebanyak 700 buah. Sedangkan pada hari-hari libur, terlebih saat hari raya, wingko yang diproduksi bisa mencapai tiga atau lima kali lipatnya dari hari biasa.

Tujuan dan Struktur Organisasi

UKM Wingko babat Ibu Hj. Wiwiek pada awal didirikan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga membuka lapangan pekerjaan yang berasal dari lingkungan keluarga dan tetangga sendiri. Semakin lama usaha Ibu Wiwiek semakin berkembang dan tujuan Ibu wiwiek untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga tercapai. Wingko babat Ibu Hj. Wiwiek ini juga mampu bersaing dengan wingko babat lainnya di pasaran.

UKM Wingko babat Ibu Hj. Wiwiek memiliki 6 orang karyawan termasuk ibu wiwiek sendiri dan suaminya. Seluruh tanggung jawab produksi, keuangan, dan pemasaran dilakukan dan diawasi langsung oleh ibu wiwiek dan pelaksanaan produksinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM Wingko Cap ibu Hj. Wiwiek terhadap standar yang seharusnya terjadi dengan realisasi yang sebenarnya terjadi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa pengujian di UKM makanan favorable (menguntungkan) selalu berada dibahan bakunya karena bahan bakunya selalu fluktuatif (naik turun).
- b. Sedangkan UKM makanan bisa unfavorable (tidak menguntungkan) di bahan pendukungnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan

Agar bisa menyesuaikan harga bahan baku yang selalu fluktuatif dan tidak mengecewakan pelanggan, perusahaan bisa menyiasatin dengan cara mengurangi sedikit ukuran wingko dari ukuran normal.

- b. Bagi mahasiswa

Sebaiknya tidak melakukan penelitian di UKM makanan karena harga bahan bakunya yang selalu fluktuatif.

Daftar Pustaka

Horngren, Charles T., Srikant M. Datar dan George Foster. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keduabelas. (Diterjemahkan oleh: P.A. Lestari, S.E). Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. SalembaEmpat. Jakarta
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Edisi 3.Salemba Empat. Jakarta
- Horngren, C. T., Srikant M. Datar, George Foster. 2008. Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial Edisi Sebelas. Desi Adhariani, penerjemah. Jakarta: Indeks. Terjemahan dari: Cost Accounting; A Managerial Emphasis Eleventh Edition.
- Nafarin. 2003. Akuntansi; Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Perusahaan Industri dan Dagang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Martusa, Riki, dan Marsiana Jennie. 2010. Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG). *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9, No.11. ISSN: 1693-8305.
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martusa, Riki, dan Lim Ade Nasa. 2012. Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada C.V SEJAHTERA BANDUNG). *Akural Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 07 Tahun Ke-3*. ISSN: 2086-4159.
- Sapta, Untung dan Edison. 2010. Pengaruh Biaya Standar Terhadap pengendalian biaya Produksi (Studi Kasus pada PT ITP). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 10 No. 2, Oktober 2010 : 121 – 130.

Hansen, D. R. and Maryanne M. Mowen. 2006. Akuntansi Manajemen Edisi Tujuh. Dewi Fitriasaki dan Deny A. Kwary, penerjemah. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan dari: *Management Accounting Seventh Edition*.

Bustami dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rony, H. 1990. Akuntansi Biaya; Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Wibowo, S. 2008. Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil. Penebar Swadaya, Depok.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Standar>

www.vivanews.com